

**ANALISIS PENGARUH PENANAMAN MODAL ASING,
PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI, REKSADANA
SYARIAH, DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI INDONESIA PERIODE 2013 - 2021**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)



Oleh :

ALIF RISYANTO

NIM : 4117244

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN 2022**

**ANALISIS PENGARUH PENANAMAN MODAL ASING,
PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI, REKSADANA
SYARIAH, DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI INDONESIA PERIODE 2013 - 2021**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)



Oleh :

ALIF RISYANTO

NIM : 4117244

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN 2022**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alif Risyanto

NIM : 4117244

Judul Skripsi : **Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri, Reksadana Syariah, dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2013 - 2021**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil karya penulis, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 6 Agustus 2022

Yang menyatakan,



Alif Risyanto
NIM. 4117244

NOTA PEMBIMBING

Karima Tamara, S.T., M.M.

Jl. Raya Cepiring No. 93, Kendal, Jawa Tengah

Lamp : 2 (dua) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdra. Alif Risyanto

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan

Bisnis Islam c.q. Ketua

Jurusan Ekonomi Syariah

PEKALONGAN

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan sebelumnya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi Saudara :

Nama : Alif Risyanto

NIM : 4117244

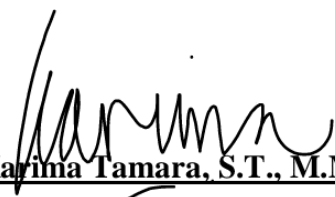
Judul Skripsi : **Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri, Reksadana Syariah, dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2013-2021**

Naskah tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk dapat segera dimunaqosahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 26 Agustus 2022

Pembimbing,



Karima Tamara, S.T., M.M.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161

www.febi.uingusdur.ac.id email: febi@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi Saudara:

Nama : **Alif Risyanto**

NIM : **4117244**

Judul Skripsi : **Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri, Reksadana Syariah, dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2013-2021**

Telah diujikan pada hari Kamis tanggal 15 September 2022 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Dewan Penguji

Penguji I


Dr. Hj. Susminingsih, M. Ag.
NIP. 19750211 199803 2 001

Penguji II


Bambang Sri Hartono, M.Si.
NITK. 19680225 202001 D1 028

Pekalongan, 26 September 2022

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Hj. Shinta Dewi Rismawati, S.H., M.H.
NIP. 19750220 199903 2 001

MOTTO

“Pengetahuan yang baik adalah yang memberi manfaat. Bukan yang hanya diingat”

Imam al-Syafi’i

“Ilmu itu ada dua macam:

apa yang diserap dan yang didengar.

Dan yang didengar tidak akan memberikan manfaat jika tidak diserap”

Ali bin Abi Thalib

PERSEMBAHAN

Saya persembahkan skripsi saya ini kepada orang-orang yang sangat saya cintai dan sayangi :

1. Kedua orang tua tercinta, Ibunda Sutirah dan Ayahanda Ra'adi atas segala kasih sayang yang telah diberikan kepada saya dengan ketulusan yang besar, terima kasih atas do'a yang telah mengalir sehingga menguatkan diri saya, dan bimbingan yang luar biasa sehingga saya mampu menyelesaikan tugas akhir ini. Bagi saya Ibunda dan Ayahanda ialah pahlawan yang luar biasa.
2. Kakakku Sri Indah, Sofiyatun, Solecha, Ellysah, Isti Yuli Wati yang telah mengajari ku banyak hal, memberi arahan, dan semangat yang luar biasa.
3. Untuk Sahabat-sahabat ku Sokhari S.Pd., Resnoto S.E, Moh. Nur Khaqiqi S.E, Minanul Aziz S.E, Sandi Kurniawan S.E yang telah menjadi teman baik yang mengajariku arti pertemanan yang luar biasa. Terima kasih atas jasa kalian.

ABSTRAK

ALIF RISYANTO. Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri, Reksadana Syariah, dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2013 – 2021.

Pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan pendapatan nasional keseluruhan yang terjadi pada waktu tertentu. Indonesia ialah salah satu negara dengan jumlah penduduk yang banyak. Pertumbuhan ekonomi adalah urutan aktivitas yang berasal dari manusia, akumulasi modal, pemakaian teknologi, modern dan hasil atau output. Pertumbuhan penduduk mempunyai dampak positif dan negatif. Oleh karenanya, adanya pertambahan penduduk seharusnya dimanfaatkan sebagai sumber daya positif. Angka pertumbuhan ekonomi Indonesia banyak mengalami peningkatan yang disebabkan adanya kerjasama dari berbagai pihak. Tujuan penelitian ini melihat pengaruh PMA, PMDN, reksadana syariah, dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Metode pengumpulan data dengan observasi dan dokumentasi. Sampel yang digunakan yaitu data triwulan PDB, PMA, PMDN, reksadana syariah, dan inflasi sebanyak 9 tahun (2013 – 2021) dengan jumlah observasi 36. Metode analisis data yang digunakan yaitu metode regresi linear berganda dengan bantuan E-views 10.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara parsial PMA dan PMDN berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sedangkan reksadana syariah secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dan inflasi secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sedangkan secara simultan variabel PMA, PMDN, reksadana syariah, inflasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Kata kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri, Reksadana Syariah, Inflasi.

ABSTRACT

ALIF RISYANTO. Analysis of the Effect of Foreign Investment, Domestic Investment, Sharia Mutual Funds, and Inflation on Indonesia's Economic Growth for the 2013-2021 Period.

Economic growth is an increase in overall national income that occurs at a certain time. Indonesia is one of the countries with a large population. Economic growth is a sequence of activities originating from humans, capital accumulation, use of modern technology and results or output. Population growth has both positive and negative impacts. Therefore, population growth should be used as a positive resource. Indonesia's economic growth rate has increased a lot due to the cooperation of various parties. The purpose of this study is to see the effect of PMA, PMDN, sharia mutual funds, and inflation on Indonesia's economic growth.

This research is included in quantitative research. Methods of data collection by observation and documentation. The sample is used quarterly data on GDP, PMA, PMDN, sharia mutual funds, and inflation for 9 years (2013 – 2021) with 36 observations. The data analysis method used is the multiple linear regression method with the help of E-views 10.

Based on the results of the study, it can be concluded that partially PMA and PMDN have a positive and significant effect on Indonesia's economic growth. While Islamic mutual funds partially have no effect and are not significant to Indonesia's economic growth. And inflation partially has a positive and insignificant effect on Indonesia's economic growth. Meanwhile, simultaneously the variables of PMA, PMDN, sharia mutual funds, inflation have a positive and significant effect on Indonesia's economic growth.

Keywords: Economic Growth, Foreign Investment, Domestic Investment, Sharia Mutual Funds, Inflation.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M. Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. Hj. Shinta Dewi Rismawati selaku Dekan FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
3. Dr. Tamamudin, S. E., M. M. selaku Wakil Dekan bidang Akademik dan Kelembagaan FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Muhammad Aris Syafi'i, M.E.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah.
5. Happy Sista Devy, S. E., M. M. selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Syariah FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
6. Karima Tamara, ST., M. M. selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam menyusun skripsi ini.
7. Happy Sista Devy, S. E., M. M. selaku Dosen Penasihat Akademik (DPA)
Selaku dosen penguji 1 dan selaku dosen penguji 2.

8. Semua pihak yang sudah menyediakan data yang diperlukan.
9. Orang tua dan keluarga saya yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral.
10. Sahabat yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata saya berharrap Tuhan Yang Maha Esa membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Pekalongan, 25 Agustus 2022

Penulis



Alif Risyanto

DAFTAR ISI

JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR GAMBAR.....	xxiii
DAFTAR GRAFIK	xxiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	19
C. Tujuan Penelitian	19
D. Manfaat Penelitian.....	20
BAB II LANDASAN TEORI	22
A. Landasan Teori.....	22
1. Pertumbuhan Ekonomi.....	22
2. Investasi	26
3. Pasar Modal Syariah Indonesia	29
4. Reksadana Syariah	31
5. Inflasi	35
B. Telaah Pustaka.....	38
C. Kerangka Berfikir	56
D. Hipotesis.....	58
BAB III METODE PENELITIAN	64
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	64

B. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel	64
C. Jenis dan Sumber Data	66
D. Metode Dalam Pengumpulan Data	67
E. Definisi Konsep dan Operasional	68
F. Instrumen Penelitian	71
G. Alat Analisis.....	72
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	80
A. Analisis Deskripsi Data.....	80
B. Hasil Penelitian.....	81
C. Pembahasan Interpretasi Hasil Penelitian	96
BAB V PENUTUP.....	104
A. Kesimpulan	104
B. Keterbatasan Penelitian	105
C. Implikasi Teoritis dan Praktis.....	106
DAFTAR PUSTAKA.....	107
LAMPIRAN.....	I
A. Lampiran 1 Data Penelitian dan Hasil Olah Data di E-Views	I
B. Lampiran 2 Riwayat Hidup Penulis	VI

PEDOMAN TRANSLITERASI

KEPUTUSAN BERSAMA MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor : 158 Th. 1987

Nomor : 0543b/U/1987

TRANSLITERASI ARAB - LATIN

A. Pengertian Transliterasi

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

B. Prinsip Pembakuan

Pembakuan pedoman transliterasi Arab-Latin ini disusun dengan prinsip sebagai berikut.

1. Sejalan dengan ejaan yang disempurnakan.
2. Huruf Arab yang belum ada padanannya dalam huruf Latin dicarikan padanan dengan cara memberi tambahan tanda diakritik, dengan dasar “satu fonem satu lambang”.
3. Pedoman transliterasi ini diperuntukkan bagi masyarakat umum.

C. Rumusan Pedoman Transliterasi Arab-Latin

Hal-hal yang dirumuskan secara kongkrit dalam pedoman transliterasi Arab-Latin ini meliputi :

1. Konsonan.
2. Vokal (tunggal dan rangkap).
3. *Maddah*.

4. *Tā' Marbuṭah*.
5. *Syaddah*.
6. Kata Sandang (di depan huruf syamsiyyah dan qamariyyah).
7. *Hamzah*.
8. Penulisan Kata.
9. Huruf Kapital.
10. Tajwid.

Berikut penjelasannya secara berurutan:

1. Konsonan

Fonemena konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	komaterbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia yang terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	<i>Fathah</i>	A	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I	I
◌ُ	<i>Dhammah</i>	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
... يَ	<i>Fatḥah</i> dan <i>yā'</i>	Ai	a dan i
... وَ	<i>Fatḥah</i> dan <i>wau</i>	Au	a dan u

Contoh :

كَتَبَ	: <i>Kataba</i>
فَعَلَ	: <i>fa'ala</i>
ذَكَرَ	: <i>Žukira</i>
يَذْهَبُ	: <i>Yazhabu</i>
سُئِلَ	: <i>su'ila</i>
كَيْفَ	: <i>Kaifa</i>
هَوَّلَ	: <i>Haula</i>

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
... اَ ...	<i>fatḥah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	<i>Ā</i>	a dan garis di atas
... إَ ...	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	<i>Ī</i>	i dan garis di atas
... أُ ...	<i>ḍhammah</i> dan <i>wau</i>	<i>Ū</i>	u dan garis di atas

Contoh :

قَالَ	: <i>Qāla</i>
-------	---------------

رَمَى : Ramā
قِيلَ : Qīla

4. Ta'marbutah

Transliterasi untuk ta'marbutah ada dua :

a. Ta'marbutah hidup

Ta'marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah "t".

b. Ta'marbutah mati

Ta'marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

c. Kalau pada kata terakhir dengan ta'marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta'marbutah itu ditransliterasikan dengan ha(h).

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	:	raudah al-aṭfāl raudatulatfāl
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	:	al-Madīnah al-Munawwarah al-Madīnatul-Munawwarah
طَلْحَة	:	talḥah

5. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا	:	Rabbanā
نَزَّلَ	:	Nazzala
الْبِرِّ	:	al-birr
الْحَجِّ	:	al-ḥajj

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf/l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

c. Baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang. Contoh :

الرَّجُلُ	:	ar-rajulu
السَّيِّدُ	:	as-sayyidu
الشَّمْسُ	:	as-syamsu
الْقَلَمُ	:	al-qalamu

الْبَيْعُ : al-badī'u
الْجَلَالُ : al-jalālu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif. Contoh:

تَأْخُذُ : ta'khuẓūna
النَّوْءُ : an-nau'
شَيْئُ : syai'un
إِنَّ : Inna
أَمِرْتُ : Umirtu
أَكَلَ : Akala

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya. Contoh :

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّزَاقِينَ : Wainnallāhalahuwakhairur-rāziqīn
Wainnallāhalahuwakhairrāziqīn
وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ : Wa auf al-kaila wa-almīzān
Wa auf al-kaila wal mīzān
إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ : Ibrāhīm al-Khalīl
Ibrāhīm al-Khalīl

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا : Bismillāhimajrehāwamursahā
 وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا : Walillāhi ‘alan-nāsi hijju al-baiti
 manistaṭā’a ilaihi sabīla
 Walillāhi ‘alan-nāsi hijjul-baiti
 manistaṭā’a ilaihi sabīlā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Contoh :

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ : Wa mā Muhammadun illā rasl
 إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا : Inna
 awwalabaitinwuḍi’alinnāsilallaḏībibakkatamubārakan
 شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ : Syahru Ramaḏān al-laḏī unzila fih al-Qur’ānu
 Syahru Ramaḏān al-laḏī unzila fihil Qur’ānu
 وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ : Walaqadra’āhubil-ufuq al-mubīn
 Walaqadra’āhubil-ufuqil-mubīn
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ : Alhamdulillāhirabbil al-‘ālamīn
 Alhamdulillāhirabbilil ‘ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital hanya untuk Allah bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau tulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak digunakan. Contoh:

نَصْرُ مَنْ أَلَّهِ وَفَتْحُ قَرِيبُ : Naṣrunminallāhiwafathunqarīb

لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا : Lillāhi al-amrujamī'an
Lillāhil-amrujamī'an

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ : Wallāhabikullisyai'in 'alīm

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman Tajwid.

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Akad-akad pada investasi Reksadana Syariah, 36
Tabel 2.2 Telaah Pustaka, 38
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel, 70
Tabel 4.1 Uji Statistik Deskriptif, 81
Tabel 4.2 Uji Normalitas, 84
Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas, 86
Tabel 4.4 Uji Autokorelasi, 87
Tabel 4.5 Uji Perbaikan Autokorelasi, 88
Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas Metode White, 90
Tabel 4.7 Uji Heteroskedastisitas Metode Breusch-Pagan-Godfrey, 90
Tabel 4.8 Uji Regresi Linear Berganda, 91
Tabel 4.9 Uji Koefisien Determinasi, 93
Tabel 4.10 Uji t, 94
Tabel 4.11 Uji f, 95

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir, 57

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Populasi Penduduk Indonesia, 5

Grafik 1.2 Data Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, 6

Grafik 1.3 Perkembangan Realisasi Investasi tahun 2013- 2020, 12

Grafik 1.4 Jumlah Reksadana Syariah, 16

Grafik 1.5 Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah, 16

Grafik 1.6 laju Inflasi Indonesia periode 2013-2020, 18

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Istilah pembangunan bisa didefinisikan sebagai sebuah langkah guna meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat, oleh karenanya faktor yang menjadi domain dalam pembangunan yaitu faktor manusia (Basuki Pujoalwanto, 2014). Pada umumnya arti dari pembangunan ekonomi ialah serangkaian usaha pada sebuah perekonomian guna mengembangkan aktivitas ekonominya sehingga infrastruktur yang ada tersedia lebih banyak. Semakin banyak dan berimbannya perusahaan, semakin tingginya taraf pendidikan dan semakin meningkatnya teknologi. Sehingga diharapkan membawa dampak pada penambahan kesempatan kerja, peningkatan pendapatan, serta semakin meratanya kemakmuran yang ada di masyarakat (Karmaudin, 2019). Pembangunan merupakan sebuah langkah yang dilaksanakan oleh negara yang setiap tahapannya diharapkan memperoleh hasil dan membawa dampak positif bagi manusia sebagai domain dalam pembangunan yang bisa dihadirkan melalui langkah nyata yang dilakukan oleh negara hingga pada akhirnya diharapkan mampu memenuhi kebutuhan masyarakatnya.

Adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi menjadi keadaan yang dibutuhkan agar pembangunan suatu negara bisa berhasil dengan maksimal. Pembangunan ekonomi mengarah pada masalah perkembangan ekonomi di daerah-daerah otonom. Sejak diberlakukannya Undang-undang No. 22

Tahun 1999 yang sekarang mengalami perubahan menjadi Undang-undang No. 32 Tahun 2004 tentang otonomi daerah, maka terjadi pergeseran dalam pembangunan ekonomi yang awalnya sentralis menjadi desentralisasi, yaitu dengan memberikan keleluasaan kepada daerah untuk membangun wilayahnya termasuk pembangunan dalam bidang ekonominya (Ristanti dan Handoyo, 2017).

Pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan pendapatan nasional keseluruhan yang terjadi pada waktu tertentu. Jika total pada balas jasa riil atas pemakaian faktor-faktor produksi pada waktu tertentu mempunyai total yang lebih banyak jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya maka bisa disebut bahwa negara tersebut merupakan negara yang mengalami pertumbuhan pada perekonomian. Apabila pencapaian output ekonomi pada saat ini lebih tinggi dari pencapaian output ekonomi pada tahun-tahun sebelumnya maka keadaan perekonomian pada sebuah negara dikatakan tumbuh. Jika perekonomian negara bisa menghasilkan barang-barang serta jasa-jasa dalam kuantitas fisik sudah mengalami peningkatan dari pada periode sebelumnya, maka pertumbuhan pada ekonomi ini tercapai.

Suatu hal yang diprioritaskan pemerintah adalah pertumbuhan ekonomi, hal ini disebabkan karena melalui pertumbuhan ekonomi bisa mendeteksi adanya pendapatan perkapita yang bertambah, yang berpeluang adanya pembangunan ekonomi di berbagai bidang. Dan melalui pertumbuhan ekonomi, perkembangan ekonomi dan kemajuan ekonomi,

serta berubahnya fundamental perekonomian pada kurun waktu yang relatif panjang yang di suatu negara mampu dijelaskan (Firdhaus, 2020).

Di dalam menilai kinerja sebuah perekonomian salah satu indikator penting yang digunakan yaitu pertumbuhan ekonomi, baik kinerja perekonomian yang terdapat ditingkat daerah ataupun kinerja perekonomian yang tingkatnya nasional. Selain itu, Pertumbuhan ekonomi bisa juga didefinisikan sebagai sebuah proses berubahnya perekonomian suatu negara pada kurun waktu tertentu yang bertujuan pada sebuah keadaan yang lebih baik jika dibandingkan dengan periode sebelumnya. Untuk menghindari keterbelakang dan bisa mencapai sebuah cita-cita yang dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan sebuah negara pada jangka waktu yang panjang bagi suatu negara atau daerah yang masih berkembang salah satu hal yang difokuskan yaitu pertumbuhan ekonomi. Melalui pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan seberapa jauh kegiatan ekonomi sebuah wilayah akan memperoleh tambahan pendapatan kepada rakyat dan negara pada periode tertentu (Sudana, 2020). Pertumbuhan ekonomi dianggap sebagai syarat dalam pembangunan (Basuki Pujoalwanto, 2014).

Pertumbuhan ekonomi yang semakin tinggi tentu merupakan sebuah cita-cita untuk setiap negara, karena pendapatan nasional yang tinggi bisa mengimbangi akan kebutuhan konsumsi masyarakat yang semakin banyak setiap tahunnya. Seperti yang dikatakan Tulus T.H. Tambunan; 2012 dalam pembangunan ekonomi serta peningkatan kesejahteraan, tinggi dan berkelanjutannya sebuah pertumbuhan ekonomi menjadi suatu keadaan

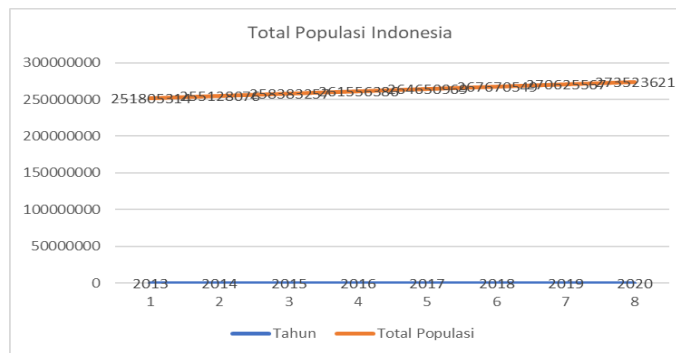
penting atau sebuah keharusan. Penambahan pendapatan setiap tahun sangat dibutuhkan melihat kuantitas penduduk yang meningkat setiap tahunnya menyebabkan keperluan konsumsi setiap hari secara otomatis akan meningkat pertahunnya.

Salah satu negara dengan kuantitas penduduk yang banyak yaitu Indonesia. Pada tahun 2011 tercatat negara Indonesia mempunyai total penduduk sebesar 237.641.326 jiwa. Adanya kepadatan pertumbuhan dari penduduk dapat mendorong terjadinya masalah pengangguran. Masalah pengangguran ini muncul karena padatnya jumlah penduduk tetapi jumlah lapangan pekerjaan tidak mampu mengimbangi, sehingga pekerjaan yang layak tidak didapatkan oleh penduduk usia kerja yang tergolong angkatan kerja.

Menurut Ricardo (1971) semakin besarnya pertumbuhan penduduk hingga menjadi 2 lipat dimasa yang akan datang dapat menimbulkan jumlah angkatan tenaga kerja berjumlah banyak. Tenaga kerja yang berlebihan berakibat pada upah yang menjadi turun. Upah ini hanya bisa dipakai dalam mencukupi taraf hidup minimum, dan nantinya kemandegan akan dialami oleh sebuah perekonomian (Wijaya, 2013). Solow (1956) mengatakan pertumbuhan ekonomi adalah urutan aktivitas yang berasal dari manusia, akumulasi modal, pemakaian teknologi, modern dan hasil atau output. Dampak negatif dan positif bisa terjadi dari adanya pertumbuhan penduduk. Oleh sebab itu, Solow berpendapat bahwa penduduk yang semakin

bertambah sudah sepantasnya dijadikan sebagai sumber daya yang positif (Pujoalwanto, 2014).

Grafik 1.1
Populasi Penduduk Indonesia



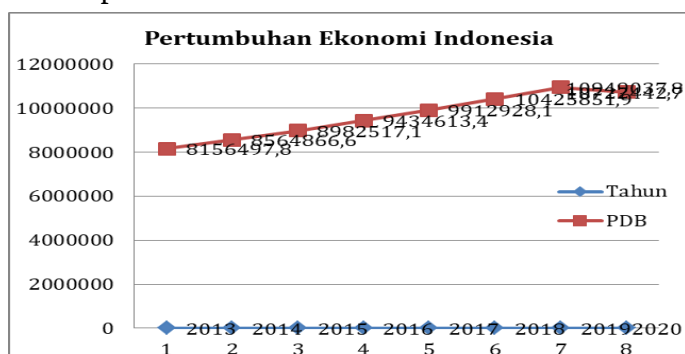
Sumber : Wordbank (2022)

Data tentang pertumbuhan ekonomi diperlukan dalam menentukan kebijakan mengenai pembangunan ekonomi. Oleh karena itu, dilakukannya pengukuran mengenai pertumbuhan ekonomi menjadi hal yang penting. Menurut Mankiw (2006), pada konsep dasar ekonomi makro untuk memperhitungkan pertumbuhan ekonomi indikator yang dipakai yaitu *produk domestik bruto*. Dengan cara melakukan perbandingan jumlah PDB periode saat ini dengan periode mendatang. Dari perbandingan tersebut bisa diketahui tingkat pertumbuhan ekonomi sebuah negara. Agar mencapai suatu pendapatan nasional yang sesuai dengan harapan, bukan suatu usaha yang mudah. Karena pendapatan nasional dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, di antaranya : permintaan dan penawaran agregat, konsumsi dan tabungan, serta investasi (Pujoalwanto, 2014).

Indonesia sebagai negara yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi hampir berbeda setiap tahunnya. Sebagai negara berkembang

pertumbuhan ekonomi terus diupayakan agar terjadinya peningkatan melalui beberapa langkah yang ditetapkan serta dilaksanakan, sehingga membawa dampak positif bagi sektor perekonomian. Usaha Indonesia dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi pada 8 tahun terakhir sudah menunjukkan sebuah hasil yang baik. Hasil tersebut bisa dilihat pada data PDB negara Indonesia yang semakin meningkat dari 2013-2019 meskipun ditahun 2020 mengalami sedikit penurunan. Dibalik adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi tersebut tentu adanya kerjasama dari berbagai sektor yang ada. Perkembangan PDB negara Indonesia yang dapat digunakan untuk melihat pertumbuhan ekonomi terlihat di grafik 1.2

Grafik 1.2
Data pertumbuhan ekonomi Indonesia 2013-2020



Sumber : BPS (2021)

Berdasarkan tabel di atas maka bisa dikatakan bahwa dalam 8 tahun terakhir pertumbuhan ekonomi Indonesia dominan terjadi kenaikan. peningkatan pertumbuhan ekonomi tersebut terjadi sejak 2013 hingga tahun 2019 meskipun periode 2020 pertumbuhan ekonomi terjadi penurunan yaitu 10722442,70 dari periode sebelumnya sebesar 10949037,80. Adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi Indonesia ini tentu menjadi sebuah

keberhasilan bagi pemerintah Indonesia dalam menerapkan kebijakan terkait pertumbuhan ekonomi, meskipun usaha tersebut bisa dikatakan usaha yang tidak mudah. Dari adanya keberhasilan ini tentu didukung oleh kerjasama dari berbagai pihak serta dipengaruhi sektor-sektor lain salah satunya yaitu sektor investasi.

Menurut Todaro dalam Meiline Sihombing, dkk. (2021) Investasi menjadi salah satu usaha dalam peningkatan total uang milik individu maupun industri guna mendapatkan timbal balik di masa depan. Kapasitas produksi akan meningkat apabila tingkat investasi tinggi sehingga terjadi pembukaan pada lapangan kerja baru. Dengan adanya hal ini, maka tingkat pengangguran dapat dikurangi dan meningkatnya pendapatan masyarakat. Kemungkinan dari adanya investasi bisa berpeluang adanya pengiriman pengetahuan dan teknologi yang mulanya dari negara maju ke negara berkembang. Melihat dari kontribusi yang ada, maka investasi merupakan hal penting bagi pertumbuhan ekonomi. Kontribusi tersebut dapat dipandang dari perspektif permintaan dan perspektif penawaran.

Dilihat dari perspektif permintaan, investasi yang meningkat dapat mendorong pertumbuhan ekonomi melalui permintaan efektif yang terwujud. Permintaan efektif ini terdiri atas konsumsi, investasi domestik kotor, dan net ekspor. Ukuran kontribusi dari variabel-variabel di atas terhadap pertumbuhan bisa dihitung dari rasio peningkatan faktor-faktor tersebut atas peningkatan pengeluaran nasional kotor riil. Dari perspektif penawaran, meningkatnya investasi akan mendorong pertumbuhan

ekonomi melalui pengadakan cadangan modal lebih banyak dan perkembangan selanjutnya berbentuk kapasitas produksi yang meningkat. Kontribusi ini mengikuti proporsi pendapatan nasional yang diinvestasikan dan peningkatan rasio output atas modal (Pujoalwanto, 2014).

Berdasarkan jenisnya, investasi digolongkan sebagai berikut:

1. Investasi Langsung

Merupakan jenis investasi yang ada pada assets atau yang ada di faktor produksi guna melaksanakan usaha. Umumnya investasi langsung dikenal dengan investasi yang dilakukan di sektor riil, dan merupakan investasi yang wujudnya jelas, mudah dipandang dan dihitung pengaruhnya terhadap masyarakat secara keseluruhan (Noor, 2009). Berdasar pada modal dan pelaku investasi, jenis investasi langsung dibedakan sebagai berikut: (a) penanam modal asing dan (b) penanam modal dalam negeri (Rahmah, 2020).

Menurut Todaro dalam Meiline Sihombing, dkk. (2021) dari sudut pandang sumber daya alam di Indonesia, memiliki peluang sangat tinggi untuk kegiatan penanaman modal baik PMDN ataupun PMA, sebab adanya banyak beragam bahan mentah yang bersumber dari beragam sektor contohnya hasil perkebunan, perikanan, pertanian, dan lain-lain yang bisa dipakai sektor industri.

Meningkatnya investasi di Indonesia dimulai dengan ditetapkannya Undang-Undang No. 1 Tahun 1967 tentang penanaman modal asing (PMA) sebagaimana telah diubah dengan Undang -

Undang No. 11 Tahun 1970, dan Undang–Undang No. 6 Tahun 1968 tentang penanaman modal dalam negeri (PMDN) sebagaimana telah diubah dengan Undang–Undang No. 12 Tahun 1970. Dengan adanya undang-undang tersebut diharapkan dapat meningkatkan investasi di Indonesia dari waktu ke waktu dan menciptakan investasi kondusif dalam pembangunan ekonomi (Firdhaus, 2020).

Penanaman modal tidak langsung secara umum tidak dipadukan dengan pembahasan penanaman modal langsung. Meskipun demikian, sebab sifatnya yang saling mengisi maka di dalam pembangunan nasional jenis-jenis penanaman modal di atas begitu diperlukan. Dalam pembiayaan dibidang pembangunan nasional, penanaman modal tidak langsung tersebut dapat mengisi keperluan modal jika suatu saat total dari penanaman modal langsung tidak memperlihatkan peningkatan yang berarti. (Jonker Sihombing dalam Togu Martua Daulay (2018).

Menurut penelitian yang dikaji oleh Very Firdhaus, 2020 mengatakan PMA berpengaruh secara positif atas pertumbuhan ekonomi. Dari kajian tersebut bisa diuraikan apabila PMA menunjukkan sebuah peningkatan maka peningkatan tersebut juga akan terjadi pada pertumbuhan ekonomi. Dari kajian lain yang diteliti oleh Tria Riska Puspita, 2018 menyebutkan Variabel PMA mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan atas pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dari kedua penelitian tersebut bisa ditarik

kesimpulan bahwa PMA mempunyai pengaruh secara positif atas pertumbuhan ekonomi. Maka setiap terjadi kenaikan pada sektor investasi pada suatu daerah maka peningkatan juga terjadi pada pertumbuhan ekonomi, dan sebaliknya apabila penurunan terjadi pada penanaman modal asing maka penurunan ini juga akan terjadi pada pertumbuhan ekonomi.

Hal yang diprioritaskan dari modal asing ialah tingkat produktivitas yang semakin tinggi, di samping itu pendapatan dan juga pekerjaan nasional juga menjadi suatu hal yang diprioritaskan sehingga pada akhirnya tertuju pada sebuah keadaan dimana semakin tingginya upah buruh riil, dan penurunan harga bagi konsumen serta keadaan dimana standar kehidupan mereka mengalami kenaikan. Apabila dari adanya modal asing membawa dampak bagi daerah tersebut melalui tenaga kerja yang terampil, maka terangkatnya suatu produktivitas marginal, sehingga keseluruhan upah riil tenaga buruh. Kedua, apabila perusahaan baru dimulai dengan melakukan impor terhadap teknologi, manajemen, dan mesin serta peralatan tingkat tinggi, maka tersedianya barang-barang baru dan memiliki mutu pada kuantitas yang besar untuk konsumen tentunya dengan harga yang rendah. Apabila pelaku investasi swasta asing melakukan investasi modal pada berbagai perusahaan dan proyek pada sebuah negara terbelakang, mereka mendapat keuntungan dan dalam hal-hal tertentu juga royalti yang dikenakan pajak oleh pemerintah negara pengimpor

modal. Sehingga melalui penetapan pajak laba pelaku investasi asing dan royalty yang didapat oleh mereka itu, pendapatan pemerintah bertambah.

Hal yang begitu berguna bagi percepatan pembangunan ekonomi ialah adanya modal asing. Modal asing ini memiliki peran dalam industrialisasi, dalam membangun overhead ekonomi dan mengadakan luasnya kesempatan kerja. Modal asing membawa sebuah ketrampilan teknik di samping membawa uang dan juga mesin, Ia membuka wilayah-wilayah terpencil serta menangani sumber-sumber baru yang sebelumnya belum pernah digunakan. Di tahapan perintisan, modal asing menanggung risiko dan kerugian.

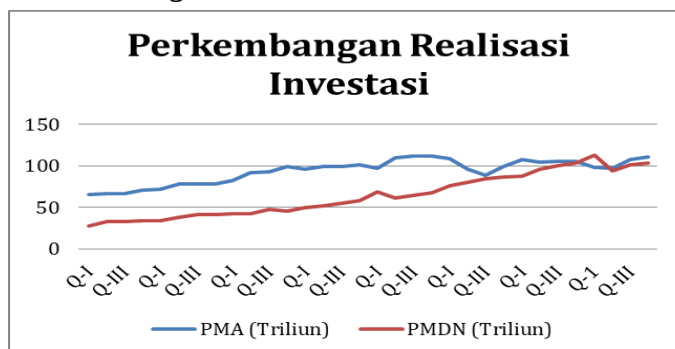
Dari adanya modal asing, membuat para pelaku usaha pada wilayah setempat termotivasi untuk melakukan kerjasama terhadap perusahaan luar negeri. Problem neraca pembayaran Ia tiadakan dan tekanan inflasi Ia turunkan. Dari adanya modal asing, modernisasi masyarakat dapat terbantu. Selain itu, sektor negara maupun swasta dapat diperkuat. Dengan demikian, sudah menjadi hal penting bagi negara-negara terbelakang dari pemakaian modal asing dalam percepatan pembangunan ekonomi (Jhingan, 1999).

Pada kajian yang dilakukan oleh Hayatullah Humaini, dkk. (2017) memperoleh hasil PMDN berpengaruh signifikan atas pertumbuhan ekonomi nasional di Provinsi Jambi. Maka bisa diartikan setiap terjadinya peningkatan pada PMDN maka peningkatan juga

terjadi pada pertumbuhan ekonomi. Sama halnya dengan penelitian oleh Melni Yunita dan Sri Ulfa Sentosa (2019) yang mengatakan investasi (PMDN) mempunyai pengaruh positif signifikan. Melihat kedua kajian di atas bisa dibuat kesimpulan bahwa setiap keadaan dimana terjadinya peningkatan pada PMDN maka peningkatan juga akan terjadi pada pertumbuhan ekonomi.

Menurut Harrord- Domar, guna mendorong pertumbuhan ekonomi, investasi baru yang merupakan tambahan netto atas cadangan atau stok modal dibutuhkan. Wujud dari investasi tersebut dapat berupa PMDN maupun PMA (Aulia, 2013). Perkembangan Realisasi Investasi tahun 2013 sampai Desember 2020 Per Triwulan bisa dilihat di gambar 1.3 berikut:

Grafik 1.3
Perkembangan Realisasi Investasi tahun 2013-2020



Sumber: BKPM (2021)

Berdasarkan grafik di atas dapat dijelaskan bahwa perkembangan realisasi investasi tahun 2013 sampai Desember 2020 mengalami kenaikan. Berdasarkan grafik tersebut nilai tertinggi dari perkembangan realisasi investasi PMA berdasarkan jangka waktu

tersebut yaitu 2017 triwulan IV. Nilai perkembangan realisasi tertinggi kedua yaitu 2017 triwulan III. Nilai perkembangan realisasi tertinggi ketiga terjadi pada triwulan IV tahun 2020. Akan tetapi terdapat pula penurunan pada perkembangan realisasi PMA dari triwulan sebelumnya seperti pada triwulan I tahun 2016 perkembangan realisasi lebih rendah dari triwulan IV tahun 2015, menurunnya perkembangan realisasi terjadi juga di triwulan I tahun 2017 perkembangan realisasi pada triwulan ini lebih rendah dari triwulan sebelumnya yaitu triwulan IV tahun 2016. Selain itu penurunan perkembangan realisasi berturut-turut selama 3 triwulan yaitu triwulan I, II, III mengalami penurunan dari triwulan IV tahun 2017. Perkembangan realisasi triwulan II tahun 2019 mengalami penurunan dari triwulan sebelumnya, dan secara berurutan triwulan I dan II tahun 2020 juga mengalami penurunan dari triwulan IV tahun 2019.

Perkembangan realisasi PMDN berdasarkan gambar 1.2 dapat disimpulkan bahwa nilai tertinggi berada di triwulan I tahun 2020, nilai tertinggi ke 2 yaitu pada triwulan IV tahun 2020, dan nilai tertinggi ke 3 dari perkembangan realisasi PMDN yaitu triwulan IV tahun 2019. Selain itu terdapat pula penurunan pada perkembangan realisasi PMDN dari triwulan sebelumnya seperti tahun 2015 triwulan IV lebih rendah dari tahun 2015 triwulan III, selain itu penurunan juga terjadi pada triwulan II tahun 2017 dimana nilainya terjadi penurunan

jika dibandingkan triwulan sebelumnya, hal ini juga terjadi di triwulan II tahun 2020 yang lebih rendah dari triwulan I tahun 2020.

2. Investasi tidak langsung

Merupakan jenis investasi yang dilaksanakan pada assets keuangan dan bukan investasi di assets atau faktor produksi. Contohnya yaitu deposito, investasi pada surat berharga, contohnya obligasi dan saham, CP atau *Commercial Paper*, reksadana, dan lainnya. Tujuan dari investasi ini juga guna memperoleh manfaat di waktu mendatang (Mas Rahmah, 2020).

Salah satu wadah berinvestasi di Indonesia adalah pasar modal syariah. Sebagai negara dengan total penduduk yang beragama islam dengan jumlah yang banyak, maka pasar modal syariah menjadi wadah berinvestasi bagi masyarakat yang menginginkan berinvestasi dengan prinsi syariah. Di samping memiliki daya tarik untuk berinvestasi pasar modal syariah mempunyai peran untuk perekonomian Indonesia. Di pasar modal syariah, reksadana syariah merupakan contoh investasi. Danareksa Investment Management tahun 1997 meluncurkan untuk yang pertama kali instrument pasar modal yaitu reksadana syariah (Pangesti, 2021).

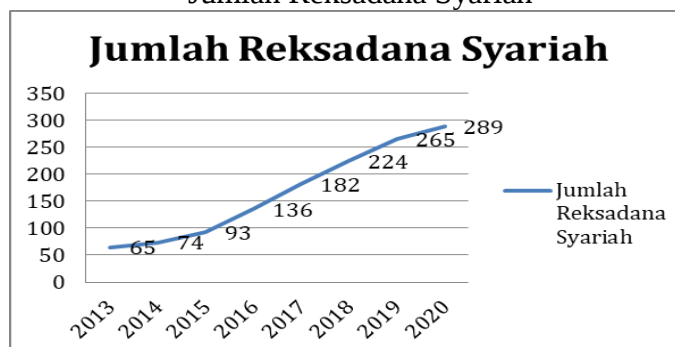
Saskia Rizka Rinanda, 2018 mengatakan secara positif dan tidak signifikan, reksadana syariah mempengaruhi atas pertumbuhan ekonomi di lingkup nasional, bisa dikatakan jika setiap peningkatan jumlah reksadana syariah maka peningkatan juga akan terjadi pada

pertumbuhan ekonomi. Sama halnya dengan kajian penelitian oleh Sukmayadi dan Fahrul Zaman (2020) mengatakan secara positif dan tidak signifikan reksadana syariah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dari kedua penelitian tersebut dapat dikatakan jika terjadi peningkatan jumlah pada reksadana syariah maka peningkatan juga terjadi pada pertumbuhan ekonomi nasional, dan sebaliknya jumlah pada reksadana syariah mengalami penurunan maka penurunan ini juga akan terjadi pada pertumbuhan ekonomi.

Pada perekonomian dunia saat ini, pasar modal menjadi salah satu pilar penting. Guna sebagai perantara penyerapan investasi dan perantara dalam menguatkan posisi keuangan tidak sedikit perusahaan dan industri yang memanfaatkan institusi pasar modal. Sebuah perekonomian yang baru tidak akan mungkin terkenal tanpa kehadiran pasar modal yang terorganisir dengan baik. Pada institusi ini terdapat transaksi di setiap harinya mencapai triliunan rupiah (Rinanda, 2018).

Sejak 1997 pasar modal di Indonesia telah terjadi perkembangan instrumen syariah. Dimulai dari dana reksa yang memprakarsai reksadana syariah, setelah itu PT Bursa Efek Jakarta (BEI) dan PT Dana Reksa *Investment Management* (DIM) menerbitkan Jakarta Islamic Index yang berisi 30 macam saham dari emiten-emiten yang aktivitas usahanya memenuhi ketentuan hukum syariah (Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, 2014).

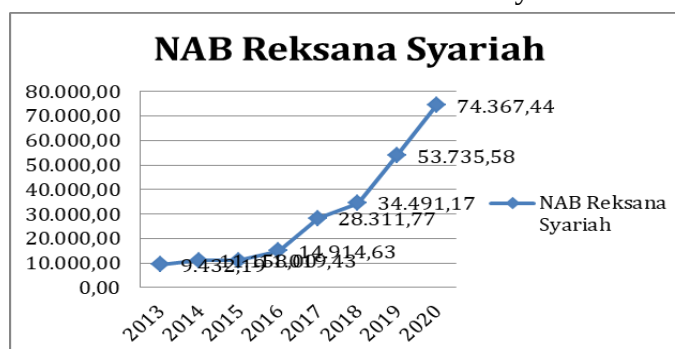
Grafik 1.4
Jumlah Reksadana Syariah



Sumber: OJK (2021)

Berdasarkan grafik 1.4 maka dapat diuraikan bahwa jumlah perkembangan jumlah reksadana syariah terus meningkat, terbukti dengan jumlah reksadana syariah periode 2013 senilai 65 miliar, seiring bertambahnya tahun hingga tahun 2020 jumlahnya sebesar 289 miliar. Dari grafik tersebut dapat pula disimpulkan bahwa minat masyarakat untuk berinvestasi di Reksada Syariah semakin meningkat seiring bertambahnya tahun hingga 2020. Adapun data mengenai Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah bisa dilihat di grafik 1.5

Grafik 1.5
Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah



Sumber: OJK (2021)

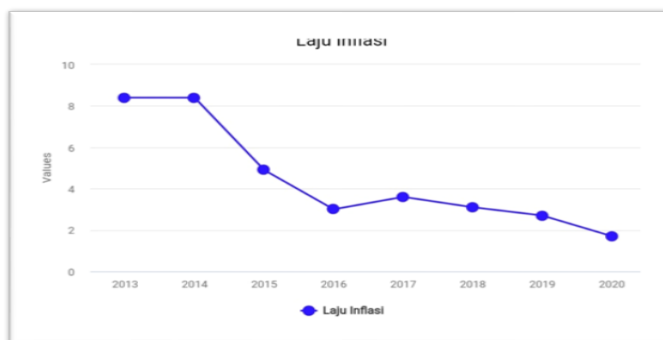
Dari grafik 1.5 dapat disimpulkan bahwa Nilai Aktiva Reksadana Syariah dari tahun 2013 hingga 2020 terus mengalami peningkatan, terbukti dengan peningkatan angka pada NAB reksadana syariah tahun 2013 senilai 9.432,19 miliar hingga 2020 besarnya aktiva bersih reksadana syariah lebih tinggi dengan angka 74.367,44 miliar. Dari adanya peningkatan angka baik jumlah maupun nilai aktiva bersih reksadana syariah tentu membawa dampak bagi perekonomian Nasional.

Menurut penelitian Erni Wiriani dan Mukarramah (2020) mengatakan inflasi mempengaruhi secara negatif dan signifikan atas pertumbuhan ekonomi nasional. Selaras terhadap kajian yang diteliti Andrik Mukamad Rofii dan Putu Sarda Ardyan (2017) yang mengatakan inflasi secara negatif dan signifikan atas pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur melalui besaran t-hitung (-53,844) serta besaran tingkat signifikasi $0,012 < 0,05$. Dari kedua kajian tersebut terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari inflasi atas pertumbuhan ekonomi nasional, maka dapat dikatakan jika inflasi mengalami peningkatan maka penurunan akan terjadi pada pertumbuhan ekonomi, dan sebaliknya apabila inflasi menurun maka pertumbuhan ekonomi dapat terjadi peningkatan.

Sukirno (2012:339) mengatakan inflasi dengan tingkatnya yang tinggi, perkembangan ekonomi tidak akan tergalakkan. Naiknya biaya secara terus menerus mengakibatkan sangat tidak menguntungkannya

bagi aktivitas produktif. sehingga pemodal biasanya lebih suka memakai dananya guna tujuan spekulasi. Orientasi ini digapai antara lain dengan membeli harta-harta yang bersifat tetap contohnya bangunan, rumah, dan tanah. dikarenakan pelaku usaha lebih suka melakukan aktivitas investasi yang memiliki sifat demikian, maka jumlah investasi produktif akan menurun dan tingkat aktivitas ekonomi berkurang. Dan mengakibatkan meningkatnya pengangguran akan wujud. Adapun data mengenai inflasi terlihat pada grafik 1.6

Grafik 1.6
Laju Inflasi Indonesia periode 2013-2020



Sumber: BI (2021)

Dari grafik 1.6 di atas bisa dikatakan laju inflasi di Indonesia dalam tahun 2013 sampai 2020 mengalami penurunan. Meskipun pada tahun 2017 laju inflasi di Indonesia mengalami peningkatan, akan tetapi di tahun 2018 sampai tahun 2020 terus mengalami penurunan. Dari adanya peningkatan maupun penurunan laju inflasi tersebut, membawa dampak bagi perekonomian Indonesia.

Berdasarkan pada penjelasan latar belakang di atas, penulis ingin mengkaji pengaruh PMA, PMDN, reksadana syariah, dan inflasi seberapa besar kontribusinya mempengaruhi peningkatan

pertumbuhan ekonomi Indonesia. Maka judul pada penelitian yang akan dikaji yaitu: **“Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri, Reksadana Syariah, dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Periode 2013-2021”**

B. Rumusan Masalah

Diangkat dari latar belakang, maka disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah penanaman modal asing berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia secara parsial tahun 2013-2021?
2. Apakah penanaman modal dalam negeri berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia secara parsial tahun 2013-2021?
3. Apakah reksadana syariah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia secara parsial tahun 2013-2021?
4. Apakah inflasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia secara parsial tahun 2013-2021?
5. Apakah penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri, reksadana syariah, dan inflasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia secara simultan tahun 2013-2021?

C. Tujuan Penelitian

Diangkat dari rumusan masalah, maka disusun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan pengaruh penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia secara parsial periode 2013-2021?

2. Untuk menjelaskan pengaruh penanaman modal dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia secara parsial periode 2013-2021?
3. Untuk menjelaskan pengaruh reksadana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia secara parsial periode 2013-2021?
4. Untuk menjelaskan pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia secara parsial periode 2013-2021?
5. Untuk menjelaskan pengaruh penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri, reksadana syariah, dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia secara simultan periode 2013-2021?

D. Manfaat Penelitian

Melalui kajian ini penulis mengharapkan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Praktik

Secara praktik adanya kajian ini maka penulis mengharap dapat berkontribusi dalam menambah pengetahuan terkait pertumbuhan ekonomi kepada semua pihak baik pemerintah dalam membuat kebijakan terkait pertumbuhan ekonomi maupun bagi masyarakat terutama investor sebagai pendukung dalam setiap arah kebijakan. Sehingga dari adanya penelitian ini dapat mengetahui arah kebijakan yang tepat mengenai pertumbuhan ekonomi.

2. Manfaat Teoritis

Dari sudut pandang teoritis dari adanya kajian ini penulis mengharap dapat menambah khasanah keilmuan tentang pengaruh PMA, PMDN, reksadana syariah, dan inflasi atas pertumbuhan ekonomi

nasional. Sehingga nantinya bisa menjadi referensi untuk penulis berikutnya .

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan sehingga memperoleh hasil penelitian seperti yang sudah di uraikan pada bab sebelumnya, maka terdapat beberapa kesimpulan, di antaranya:

1. Variabel PMA secara individu/parsial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap PDB sebagai indikator pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini disimpulkan berdasarkan hasil penelitian dimana nilai koefisien positif sebesar 3789,709 sedangkan nilai probability yang dihasilkan sebesar 0,0027 dimana apabila nilai ini dibandingkan dengan 0,05 maka nilanya lebih kecil.
2. Variabel PMDN secara individu/parsial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap PDB sebagai indikator pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini disimpulkan berdasarkan hasil penelitian dimana nilai koefisien positif sebesar 8584,597 sedangkan nilai probability yang dihasilkan sebesar 0,0000 dimana apabila nilai ini dibandingkan dengan 0,05 maka nilanya lebih kecil.
3. Variabel reksadana syariah secara individu/parsial tidak berpengaruh secara tidak signifikan terhadap PDB sebagai indikator pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini disimpulkan berdasarkan hasil penelitian dimana nilai koefisien negatif sebesar -1784,102 sedangkan nilai probability yang dihasilkan sebesar 0,0863 dimana apabila nilai ini

dibandingkan dengan 0,05 maka nilainya lebih besar. Variabel inflasi secara individu/parsial berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap PDB sebagai indikator pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini disimpulkan berdasarkan hasil penelitian dimana nilai koefisien positif sebesar 95,20567 sedangkan nilai probability yang dihasilkan sebesar 0,9919 dimana apabila nilai ini dibandingkan dengan 0,05 maka nilainya lebih besar.

4. Variabel PMA, PMDN, reksadana syariah, inflasi secara bersama-sama/simultan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap PDB sebagai indikator pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini disimpulkan berdasarkan hasil penelitian dimana dihasilkan nilai probability (F-statistic) sebesar 0,000000 dimana apabila kita bandingkan dengan 0,05 maka nilainya lebih kecil.

B. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian yang telah dikaji, penulis menyadari bahwa terdapat beberapa keterbatasan yang apabila diuraikan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan ekonomi banyak ditentukan oleh banyak faktor. Namun pada kajian yang dilakukan variabel independen yang digunakan sebatas variabel PMA, PMDN, Reksadana Syariah, dan Inflasi. Sehingga masih terdapat faktor-faktor yang bisa berpengaruh atas pertumbuhan ekonomi yang bisa digunakan pada sebuah penelitian.

2. Pada penelitian ini menggunakan tahun penelitian 2013-2021. Apabila digunakan tahun yang lebih panjang kemungkinan terdapat hasil yang tidak sama.
3. Karena keterbatasan pengetahuan, waktu, dan biaya maka hasil analisis dan pembahasannya juga terbatas, namun dibalik itu penulis sudah berusaha secara maksimal.

C. Implikasi Teoritis dan Praktis

1. Implikasi Teoritis

Dari adanya kajian ini, melalui hasil penelitian maka dapat menambah pengetahuan mengenai pertumbuhan ekonomi yang dipengaruhi oleh PMA, PMDN, Reksadana Syariah, dan Inflasi. Sehingga untuk kedepannya dari adanya penelitian ini bisa digunakan untuk bahan referensi oleh peneliti-peneliti selanjutnya

2. Implikasi Praktis

Secara praktik, dari adanya penelitian ini diharapkan sedikit membantu pemerintah dalam menganalisis kebijakan terkait pertumbuhan ekonomi yang ada di Indonesia, sehingga untuk kedepannya pemerintah dapat membedakan sektor yang memiliki pengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan tetap menguatkan sektor yang belum memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiawati, R. (2021). *Pengaruh Sektor Konstruksi, Sektor Industri Manufaktur, Sektor Pertanian, dan Sektor Perdagangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Batang Periode 2011-2019. Skripsi*, IAIN Pekalongan. Pekalongan
- Atmaja, L. S. (2009). *Statistika Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSIDE
- Aulia, Anisa. (2013). Analisis Pengaruh Ekspor Neto, Inflasi, PMA Dan PMDN Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2000-2012. *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta
- Darmawan, Deni. (2013) *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Daulay, T. M. (2018). *Pengaruh penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1994-2016. Skripsi*, IAIN Padangsidempuan. Padangsidempuan
- Fakhrunnas, Faaza. (2019). *Investasi Keuangan Syariah Konsepsi Dan Aplikasi*. Yogyakarta: EKONISIA
- Firdhaus, V. (2020). PENGARUH ZAKAT, PENANAMAN MODAL ASING (PMA), PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI (PMDN) DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA PERIODE 2012-2019. *Skripsi*, IAIN Salatiga. Salatiga
- Gregory, M. N. (2006) *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Salemba Empat
- Huda, N. & Nasution, M. E. (2008). *Investasi pada Pasar Modal Syariah*. Jakarta: Kencana
- Jhingan, M. L. (1996). *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Jhingan, M. L. (1999). *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Karmaudin, H. (2019). Analisis Pengaruh Sukuk, Pembiayaan Syari'ah, Dan Reksadana Syari'ah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional (Studi Kasus Negara Indonesia Periode 2012-2017). *Skripsi*, Iain Salatiga. Salatiga
- Martono, Nanang. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Rajawali Pers

- Nasution, S. (2012). *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Noor, H. F. (2000) *Investasi, Pengelolaan Keuangan Bisnis dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat*. Jakarta: Indeks
- Pangesti, D. P. (2021). Pengaruh Saham Syariah, Reksadana Syariah, Dan Sukuk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Indonesia Dengan Nilai Tukar Dan Bi-7 Day Repo Rate Sebagai Variabel Moderasi (2017-2020). *Doctoral dissertation*, Universitas Pancasakti Tegal. Tegal
- Priyatno, Duwi. (2017). *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: ANDI
- Pujoalwanto, Basuki. (2014). *Perekonomian Indonesia Tinjauan Historis, Teoritis, dan Empiris*. Yogyakarta: GRAHA ILMU.
- Rachbini, Didik J. (2008) *Arsitektur Hukum Investasi Indonesia (Analisis Ekonomi Politik)*. Jakarta: Indeks.
- Rahmah, Mas. (2020). *Hukum Investasi*. Jakarta: KENCANA
- Rinanda, S. R. (2018). Pengaruh Saham Syariah, Sukuk Dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Tahun 2013-2017. *Skripsi*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Jakarta
- Ristanti, Y. D., & Handoyo, E. (2017). Undang-undang otonomi daerah dan pembangunan ekonomi daerah. *Jurnal RAK (Riset Akuntansi Keuangan)*, 2(1), 115-122.
- Sihombing, M. dkk. (2021). Analisis Pengaruh Ekspor Migas, Ekspor Non Migas Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2000-2019
- SUDANA, S. N., KUSMAWAN, I. M. H., & RAHMANTARI, N. L. L. (2020). PENGARUH PERTUMBUHAN PENDUDUK DAN TINGKAT INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN TABANAN. *Majalah Ilmiah Universitas Tabanan*.
- Sudarsono, Heri (2008) *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi Dan Ilustrasi*. Yogyakarta: EKONISIA
- Sukirno, Sadono (2012). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tambunan, T. T. H. (2012). *Perekonomian Indonesia Kajian Teoretis Dan Analisis Empiris*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Untung, Budi. (2011) *Hukum Bisnis Pasar Modal*. Yogyakarta: ANDI.

- Wahyudi, S. T. (2016). *Konsep Dan Penerapan Ekonometrika Menggunakan E-Views*. Jakarta: Rajawali Pers
- Wijaya, Tony. (2013). *METODOLOGI Penelitian Ekonomi Dan Bisnis Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: GRAHA ILMU
- Yuliadi, Imamudin (2019) *Teori Ekonomi Makro Islam*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada
- Yusuf, Muri (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP